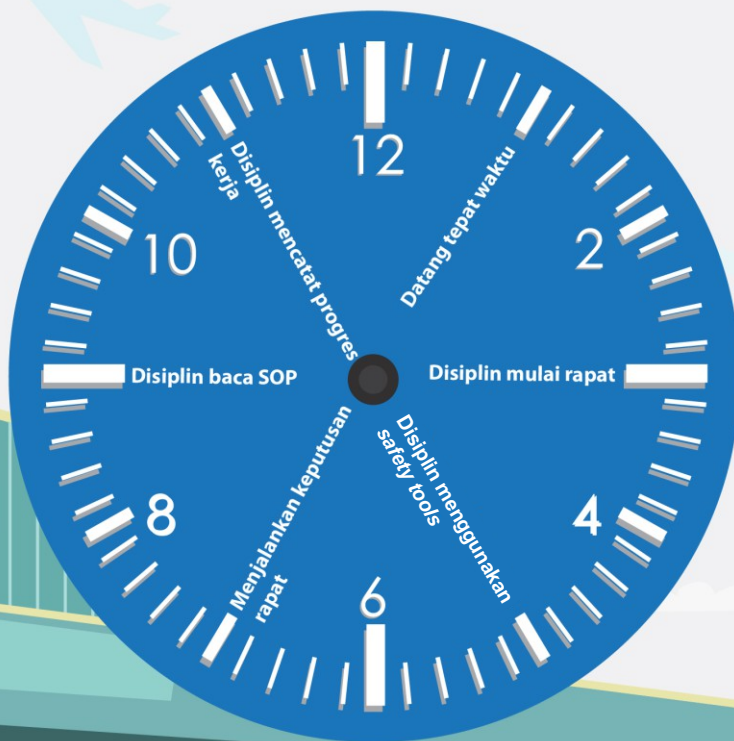


MEDIA BUDAYA

DIRGANTARA INDONESIA

DISIPLIN: JIWA INDUSTRI DIRGANTARA



PT. DIRGANTARA INDONESIA

Gong perubahan di PTDI sudah membahana. Menyambung pesan pada edisi sebelumnya. Perubahan dimulai dari hal-hal yang kecil, dari diri sendiri dan mulai sekarang juga.

Perilaku yang diinternalisasikan pada tahap awal adalah bagaimana karyawan PTDI membiasakan Senyum, Salam dan Santun (3S). Ini semua wajib dilakukan ketika bertemu pimpinan, menerima tamu dan bertemu rekan kerja. Untuk lebih memberi warna PTDI, maka ketika menerapkan 3S harus dengan antusias dan profesional.

Persoalan kehadiran tepat waktu (jam kerja) perlu menjadi komitmen kita bersama untuk memperbaiki. Ini tak lepas dari optimalisasi jam kerja, mengingat meningkatnya beban kerja. Situasi ini perlu dipahami secara positif sebagaiantisipasi peningkatan *demand* atas produk PTDI.

Selain itu yang menjadi sorotan oleh berbagai pihak adalah perilaku dalam rapat. Rapat mesti didasari *operating values*: Disiplin, Komitmen dan Efektif.

Disiplin juga menjadi prioritas dalam tahap internalisasi. Disiplin adalah jiwa bagi industri dirgantara.

Ayo bersama-sama kita lebih disiplin dalam berbagai aspek pekerjaan kita. Demi PTDI yang makin maju.

DARI MANAJEMEN

ARIE WIBOWO

DIREKTUR PRODUKSI

Disiplin: Jiwa Industri

Dirgantara

HAL 3

GAGASAN

I.G.A.N SATYAWATI

Konsisten dan Tegas:

Kunci Membangun

Disiplin

HAL 6

PROFIL

NUR CANDRA

Disiplin Rapat Itu

Business Process

yang Mahal

HAL 7

KARTUN DAN QUOTES

HAL 8

SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

SUKATWIKANTO

TIM POKJA

HERIKUS - IMAM

REDAKTUR

KERRY - ADISATRYO - HARRY -

A. CAROLINA - Y. MEI -

ANNISA - HENDRO - ZELINA -

SETIAWAN - WIBOWO

TIM KONSULTAN



**PTDI RENCANAKAN EKSPOR
KE BEBERAPA NEGARA PADA 2019**



**PTDI SERAH TERIMAKAN
5 UNIT HELI AKS DAN
1 UNIT PESAWAT UDARA
CN235 MPA KEPADA KEMENHAN**





DISIPLIN

JIWA INDUSTRI PENERBANGAN

Disiplin adalah nilai utama dalam industri dirgantara. Jiwanya industri dirgantara. Setiap insan yang bekerja di industri dirgantara, maka disiplin adalah keharusan.

Industri dirgantara memiliki syarat *traceability* (bisa dilacak) yang ketat. Bahkan sekrup yang tidak berfungsi baik pun bisa di-*trace back* sampai ke awal. Itulah mengapa produk Boeing yang mengalami kecelakaan, bisa di-*trace* kenapa MCAS di JT-610 bisa dipasang di situ.

Elemen pokok disiplin dalam industri dirgantara adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap prosedur, instruksi kerja, kejelasan *traceability* dan mitigasi resiko. Terdapat persyaratan yang sangat ketat secara sistem, secara manajemen dan secara produk. Tidak ada ruang untuk melanggar, berimprovisasi atau mempertanyakan prosedur. Setiap individu menentukan hasil akhir.

Hal yang sering terjadi adalah elemen hasil produksi baru diketahui tidak bisa digunakan setelah proses produksi selesai (*finished goods*). Atau bila barang tersebut “siap pakai”, dimana penyelesaiannya lebih awal dari jadwal seharusnya, sehingga tidak langsung terpakai, namun disimpan dalam gudang barang jadi. Ketika barang akan dipakai, baru disadari tidak bisa digunakan. Kesalahan ini menyebabkan kehilangan waktu, peluang dan biaya. Juga menggambarkan *quality assurance* dan mentalitas yang tidak disiplin.

Masalah yang sering muncul bisa dikatakan 30% dari sistem yang membuka celah untuk melakukan kesalahan dan 60% karena ketidakdisiplinan individunya. Ketidakdisiplinan ini karena kebiasaan tidak suka membaca dan menulis. Bahkan sebelum menyentuh barang yang akan dikerjakan, seharusnya membaca dulu apa yang harus dilakukan dan bagaimana limitasinya. Budaya yang harus diubah di PTDI ini, jika ada prosedur yang salah komunikasinya hanya lisan, tidak tertulis. Akibatnya *traceability* tidak ada lagi. Ini adalah ketidakdisiplinan yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian ini bila dikalkulasi mencapai sekitar 800.000 US Dollar dalam setahun.

PTDI perlu membangun budaya dimana ketika karyawan mulai bekerja akan masuk suasana disiplin. Sehingga otomatis karyawan berubah. Ini yang saya harapkan secara ideal.

“Elemen pokok disiplin dalam industri dirgantara adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap prosedur, instruksi kerja, kejelasan *traceability* dan mitigasi resiko”

PTDI RENCANAKAN EKSPOR KE BEBERAPA NEGARA PADA 2019

PTDI menargetkan kontrak baru untuk ekspor ke sejumlah negara pada 2019. Sebagian besar kontrak tersebut adalah pesawat CN235 dan NC212. Direktur Utama PTDI, Elfen Goentoro mengatakan di Gedung Kementerian BUMN, Selasa 12 Februari 2019, kerja sama ekspor pesawat tersebut dengan beberapa negara antara lain Thailand, Filipina, Malaysia dan Nepal.

Untuk merealisasikan rencana ekspor tersebut salah satu yang dibutuhkan adalah disiplin dari seluruh insan PTDI. Dinyatakan oleh Arie Wibowo, Direktur Produksi PTDI, bahwa karyawan PTDI cenderung memiliki karakter pekerja keras dan kreatif daripada orang *bule*. Mereka bisa bekerja dengan baik jika dalam tatanan kerja, ekspektasi, kondisi dan suasana yang jelas.

Dalam pengalaman Arie Wibowo bekerja di Jerman dan membawa teman-teman untuk bekerja di sana, dengan *environment* berbeda. Bersaing dengan orang Jerman, Prancis, Spanyol, Turki dan Rumania. *We are the best*, nomor satu dalam group itu. Karena mencoba untuk *survive* di negara orang, mereka terpacu untuk *perform*. Berarti pada dasarnya karyawan PTDI ini bagus, jika *environment*, prosedur dan targetnya jelas

“Untuk merealisasikan rencana ekspor tersebut salah satu yang dibutuhkan adalah disiplin dari seluruh insan PTDI.”

Kompetensi karyawan PTDI pada dasarnya sangat mampu untuk rencana membidik target pasar di luar negeri. Dalam hal ini PTDI akan membidik target dengan jumlah yang bervariasi dari setiap negara. Thailand ditargetkan tiga pesawat, Malaysia sebanyak dua pesawat, dan Nepal satu pesawat. Untuk jenisnya, Elfen menuturkan pesawat yang diekspor sebagian besar berjenis CN235 dan NC212. Untuk Thailand, misalnya, jenisnya CN235 dan NC212. Untuk Malaysia dan Nepal, jenisnya sama, yaitu CN235

PTDI telah bekerja sama dengan beberapa negara pada tahun 2002 - 2004. Pada tahun 2019 akan ada pengiriman pesawat yang merupakan penyelesaian kontrak lama. Pesawat CN235 untuk Nepal dan Sinegal masing-masing 1 pesawat dan 2 pesawat NC212 untuk Thailand.

Hingga tahun 2016 saja, tercatat PT DI telah menerima kontrak pesanan pesawat mencapai Rp 8 triliun. Jumlah nilai kontrak diprediksi akan semakin meningkat, mengingat jumlah *repeat order* yang dilakukan semakin banyak.

PTDI SERAH TERIMAKAN 5 UNIT HELI AKS DAN 1 UNIT PESAWAT UDARA CN235 MPA KEPADA KEMENHAN

Disiplin adalah jiwa industri dirgantara. Dengan disiplin, target penyerahan produk kepada customers dapat dipenuhi. Penyerahan produk sesuai jadwal menggambarkan banyak hal. Disiplin memulai proses kerja, taat prosedur, komunikasi antar unit kerja terjalin baik, terpenuhinya standar produksi dsb. Momen serah terima produk pada customer adalah selebrasi proses kerja yang berjalan baik.

Pada 24 Januari 2019, PTDI melakukan serah terima 5 (lima) unit Heli AKS (Anti Kapal Selam) dan 1 (satu) unit Pesawat Udara CN235-220 Maritime Patrol Aircraft (MPA) kepada Kementerian Pertahanan RI untuk TNI Angkatan Laut. Serah terima dilaksanakan di Hanggar Rotary Wing KP. II PTDI, Jl. Padjajaran No. 154 Bandung.

Pesawat CN235-220 MPA dapat digunakan untuk berbagai macam misi, seperti patroli perbatasan dan Zona Ekonomi Eksklusif, pengawasan pencurian ikan dan pencemaran laut, pengawasan imigrasi dan perdagangan manusia, penyelundupan narkoba dan barang ilegal, serta pencarian dan penyelamatan korban bencana.

Heli AKS adalah jenis Panther dengan type AS565 MBe, dimana platform-nya merupakan hasil kerja sama industri antara PTDI dengan Airbus Helicopters, Perancis. Sedangkan untuk fase integrasi AKS sejak desain hingga pemasangan merupakan karya PTDI.



“ Disiplin memulai proses kerja, taat prosedur, komunikasi antar unit kerja terjalin baik, terpenuhinya standar produksi dsb ”



**I.G.A.N
SATYAWATI**

Konsisten dan Tegas: Kunci Membangun Disiplin

Disiplin adalah nilai sangat mendasar dalam industri manapun termasuk industri dirgantara. Ukurannya adalah konsisten menjalankan aturan dan keputusan perusahaan.

Membangun disiplin dalam perusahaan perlu dilakukan melalui pendekatan sistem yang dibangun untuk mendukung tercapainya target Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di situ pentingnya kesadaran dan kemampuan atasan dalam membenahi sistem dan menunjukkan konsistensi di dalam menjalankan sistem yang telah ditetapkan.

Sebuah contoh yang sederhana namun masih menuntut ketegasan di Perusahaan adalah disiplin mengikuti aturan waktu kerja perusahaan. Dalam Rapat Kerja Management yang pertama di tahun 2019 telah ditegaskan kembali kurangnya disiplin karyawan dalam mengikuti aturan waktu kerja. Perusahaan tidak dapat berlama-lama kehilangan jumlah waktu kerja, karena hal ini sudah pasti membawa kerugian bagi Perusahaan dan pada akhirnya kerugian buat karyawan. Untuk itu penting bagi management untuk menegaskan aturan Perusahaan, termasuk dimulai dari diri sendiri menjalankan dengan konsisten.

Banyak yang belum menyadari bahwa kualitas pribadi itu penting ketika berada di lingkungan kerja. Mungkin kualitas pribadi seseorang baik dalam lingkungan rumah, tapi ketika sampai lingkungan kerja terbawa lingkungan yang tidak tegas dan cenderung banyak fleksibilitas. Sebab itu perlu ketegasan dalam membangun disiplin.

Sebagai perusahaan high investment high technology, kita dituntut memiliki kedisiplinan tinggi. Disiplin menerapkan ilmu dan mengikuti prosedur. Jika dalam bekerja seseorang tidak mengikuti prosedur, maka akan ada konsekuensi yang diterima. Jika tidak ada konsekuensi, maka akan muncul budaya permisif. Akibatnya membangun budaya membiarkan orang yang tidak memiliki performa tinggi.

Cara mengantisipasi adalah memberikan peringatan jika seseorang melakukan kesalahan. Dimulai ketika melakukan kesalahan kecil sekalipun. Jangan sampai kesalahan menjadi kebiasaan, akibatnya muncul masalah kritis. Disamping itu, sistem kinerja Perusahaan juga harus tepat sasaran yaitu lebih untuk menghargai karyawan yang memberikan performa tinggi, sehingga karyawan akan berlomba-lomba untuk melampaui tuntutan kinerja standard.

Kunci utama menegakkan disiplin adalah ketegasan. Ketegasan bukanlah sesuatu yang perlu ditakutkan. Prinsipnya adalah sistem kerja dibangun semakin baik, aturan harus dijalankan dengan konsisten, karena inilah yang dibutuhkan karyawan.

Disiplin Rapat itu *Business Process* yang Mahal

Sosok Profil untuk edisi ini adalah Nur Candra. Berdasarkan masukan dari beberapa pihak, Candra dipandang sebagai sosok yang disiplin dalam perilaku kerjanya sehari-hari.

Menempuh pendidikan master di bidang Aerospace Materials (The University of Sheffield, United Kingdom) dan sarjana di bidang Teknik Metalurgi (ITS, Surabaya), saat ini Candra terlibat dalam Transformasi Budaya, Transformasi Operasi (TA3) dan Transformasi Bisnis.

Dalam praktek kerja keseharian, Candra menyoroti disiplin dalam rapat. Budaya mulai dan selesainya rapat masih belum disiplin. Hal ini menjadi persepsi kalau rapat saja tidak on time apalagi hal lain.

Menurut Candra, rapat adalah business process yang sangat mahal. Karena pada saat rapatlah individu-individu yang kompeten hadir berkoordinasi. Ketidakhadiran atau keterlambatan, pada dasarnya merugikan pihak lain yang hadir rapat sesuai waktunya.

Pihak-pihak lain yang dirugikan, kehilangan waktu yang berharga untuk menunggu. Kerugian ini yang menurut peribahasa “Time will not return”. Waktu tidak akan kembali, sehingga kita harus mengoptimalkan pemanfaatannya. Kehadiran tepat waktu adalah juga penghargaan pada orang lain yang pasti memiliki kesibukan.

Agar rapat dapat dikelola dengan baik, harus ada komitmen dimulai dan diakhiri tepat waktu. Untuk mengatur rapat dengan on time harus bisa mengorganisir rapat-rapat sebelumnya, karena biasanya dalam rapat terjadi diskusi berlarut-larut. Bisa dihilangkan saja diskusinya dengan catatan agenda utama telah dibahas. Diskusi lebih rinci dilakukan di luar forum rapat.

Sebagai Koordinator Millenial, Candra melihat bahwa karyawan millenial memiliki kecenderungan lebih disiplin, karena tuntutan untuk belajar dari para senior. Candra juga mengatakan bahwa peran Kadiv sangat diperlukan untuk menegakkan disiplin. Karyawan akan meneladani para pimpinannya, termasuk dalam penegakan disiplin.

Nur Candra



Aa'Dirga



Dengan disiplin diri yang kuat, hampir semua hal menjadi bisa dicapai

Theodore Roosevelt (Presiden AS 1901-1909)